

Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Menghidupkan Situasi Kelas Di SD Islam Plus YLPI

Khulaifiyah*

Universitas Islam Riau

*Corresponding authors e-mail :

Submitted : 04 Maret 2024

Accepted: 04 April 2024

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v5i1.19516>

Abstrak

Pendampingan ini dilatar belakangi oleh pentingnya media pembelajaran dalam pengajaran guru dikelas untuk meningkatkan partisipasi siswa-siswi di kelas sekaligus yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan menghidupkan situasi kelas serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru SD Islam Plus YLPI sebanyak 19 orang. Tahapan-tahapan dalam melakukan pendampingan guru SD Islam Plus YLPI meliputi; : 1) Penyajian materi tentang teori media pembelajaran; 2) Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran serta latihan pembuatan media pembelajaran; 3) Evaluasi hasil media pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan pemaparan materi kepada guru-guru, setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi berupa praktek pembuatan media pembelajaran melalui arahan narasumber. Untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa, maka Guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran. Dengan menggunakan papan jurang dan media pecahan sebagai alat atau media yang sesuai dengan instruksi pelatihan, guru mampu menunjukkan peningkatan keterampilan guru. Setelah pelatihan, diadakan evaluasi pembuatan media pembelajaran interaktif, dan pendampingan ke SD untuk melihat bagaimana hasil pelatihan diterapkan. Diharapkan guru semakin kreatif untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi guru.

Kata kunci : *Pendampingan Guru, Media Pembelajaran*

Abstract

This program is motivated by the importance of learning media in teacher teaching in the classroom to increase student participation in the classroom as well as aiming to increase motivation and liven up the classroom situation and provide knowledge and skills in developing learning media to improve teacher professional competence. This activity was carried out by 19 teachers of SD Islam Plus YLPI. The stages in assisting teachers of SD Islam Plus YLPI include; : 1) Presentation of material on learning media theory; 2) Demonstration of the steps of preparing and developing learning media and practicing making learning media; 3) Evaluation of learning media results. The initial activity begins with the presentation of material to teachers, after which it is continued with a demonstration in the form of practice in making learning media through the direction of the resource person. To continue to increase student learning motivation, teachers must be able to make interesting learning media according to the needs of each subject. By using the cliff board and fraction media as tools or media in accordance with the training instructions, teachers were able to show an increase in teacher skills. After the training, there was an evaluation of making interactive

learning media, and mentoring to elementary schools to see how the results of the training were applied. It is expected that teachers will be more creative to achieve the goal of improving teacher competence.

Keywords : *Teacher Training, Learning Media*

1. Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membangun sikap siswa. Perubahan perilaku dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa belajar mereka berhasil. Jika siswa memiliki motivasi untuk belajar, kegiatan belajar akan berjalan lancar. Seperti namanya, motivasi adalah apa yang "menggerakkan" kita, atau alasan kita untuk melakukan sesuatu. Siswa harus memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Hal ini juga penting untuk menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari kegiatan atau informasi yang mereka hadapi. Peserta didik yang termotivasi untuk menggunakan proses dalam pembelajaran menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi.

Menurut (Ily & Lai, 2011) Motivasi pada anak-anak memprediksi motivasi di kemudian hari, dan stabilitas hubungan ini menguat seiring bertambahnya usia. Motivasi mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk mengenali fakta bahwa memotivasi pembelajaran adalah elemen utama dari pengajaran yang baik (Filgona et al., 2020). Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat mendapatkan motivasi melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang menantang seperti permainan. Selain itu, membawa materi yang relevan dan interaktif atau media interaktif dapat meningkatkan minat siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar, inovasi pembelajaran harus dilakukan, termasuk dalam pemilihan strategi pembelajaran, model, dan media. Media pembelajaran adalah komponen paling penting yang harus disiapkan oleh guru. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan media yang mendukung proses pembelajaran sehingga pelajaran tidak membosankan, terutama dalam mata pelajaran yang ada. Pencapaian tujuan pembelajaran pasti akan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat (Nurmala et al., 2021). Media juga dapat digunakan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Pembelajaran adalah hasil dari menggunakan media sebagai penghubung antara guru dan siswa (Dewi Diyantari et al., 2020).

Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian informasi dan pesan sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan nilai belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan mereka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya dan kemampuan minatnya. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya banyak berpusat pada kegiatan ceramah oleh guru, kini telah berubah berpusat pada siswa arena penggunaan media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar telah berubah untuk berpusat pada siswas atau disebut dengan *student centered* (Putra et al., 2022).

Sudah jelas bahwa guru yang kreatif memiliki pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang berkualitas (Indrastoeti et al., 2018). Dalam hal media pembelajaran, ada beberapa alasan mengapa memilih media pembelajaran sangat penting. Ini termasuk kurangnya perhatian murid karena mereka bosan mendengarkan guru berbicara, kurangnya pemahaman murid tentang materi yang diajarkan, kelelahan guru yang menyebabkan mereka tidak bersemangat untuk

menyampaikan materi, dan media pembelajaran yang membantu siswa menyelesaikan tugas dan belajar. Pada akhirnya, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik siswa untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran. (Minardi & Akbar, 2020).

Dengan kata lain, media pembelajaran yang digunakan dengan benar dapat membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Mahsun terj., 2017). Sejalan dengan pendapat (Ain & Mustika, 2021), Melalui berbagai media dan pendekatan pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan pendidik dapat menggunakan berbagai jenis sumber belajar sebagai alat permainan yang mendidik dan bermanfaat bagi anak. (Nurhafizah, 2018).

Ada sedikit kebosanan pembelajaran yang dialami oleh siswa-siswi sekolah dasar di kelas saat ini. Karenanya, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu keharusan bagi guru saat pembelajaran berlangsung. Fungsi media pembelajaran yaitu meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi, memberikan variasi dan keberagaman dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep yang sulit, dan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik.

Prinsip penggunaan media pembelajaran yakni media harus relevan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan media sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, kemudian media juga dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik, serta mendukung interaksi antara peserta didik dan materi.

Program Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menjadi satu dari sekian banyak program yang memiliki tujuan bagaimana meningkatkan kualitas dan kompetensi serta profesionalisme guru-guru berdasarkan UUD Nomor 14 2005. Dimana guru-guru harus memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi Pedagogik, Sosial, Kepribadian dan kompetensi Profesional. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pencerahan tentang pentingnya media pembelajaran di kelas untuk meningkatkan partisipasi siswa-siswi di kelas sekaligus dalam rangka meningkatkan motivasi dan menghidupkan situasi kelas selain sebagai wujud pengembangan diri dosen sebagai guru profesional.

2. Metode

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan oleh salah satu Dosen PPG FKIP UIR yang bertindak sebagai instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini pada tanggal 10 November 2023. Sebanyak 19 orang guru SD Islam Plus YLPI yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Sasaran kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional. Pelatihan pengembangan media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pengembangan media pembelajaran dan bagaimana menggunakannya dengan baik dalam proses mengajar.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan yaitu: 1) Penyajian materi tentang teori media pembelajaran; 2) Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran serta latihan pembuatan media pembelajaran; 3) Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap penyajian materi, demonstrasi pengembangan media pembelajaran dan latihan pembuatan media, dan evaluasi. Pada tahapan pemaparan materi, narasumber memberikan penyajian berupa teori dan langkah pembuatan media pembelajaran yang menarik, antara lain: dapat menciptakan keterampilan membuat papan jurang dan media pecahan. Selama pemaparan materi, guru diberikan kesempatan

untuk berdiskusi langsung tentang pengalaman dan tantangannya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk siswa.



Gambar 1 Pemaparan materi oleh narasumber

Pada tahap demonstrasi, guru memiliki kesempatan untuk berlatih membuat media pembelajaran dengan gapboard dan media pecahan. Narasumber akan membantu guru dan peserta dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar masing-masing.



Gambar 2 Demonstrasi latihan pembuatan media pembelajaran

Pada tahapan ini, keterampilan guru dibuktikan dengan apakah guru-guru mampu mempraktekkannya pada saat pembelajaran dikelas. Pembuatan media ini juga harus memperhatikan aspek desain dan aspek informatif. Guru-guru mampu memberikan ide ide kreatif setiap media yang akan dibuat, baik itu pemilihan warna, kata atau isi yang akan dibuat. Para guru SD Islam YLPI mencoba untuk menuangkan ide dan kreasi mereka terhadap media pembelajaran yang nantinya akan

mereka gunakan di mata pelajaran tertentu. Para guru tampak antusias mengikuti arahan dan ikut berdiskusi langsung. Sejalan dengan pendapat (Rachmijati, 2018) Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media.



Gambar 3 Pembuatan Media Pembelajaran Berupa Papan Jurang

Selain itu, sebelum pelatihan, peserta sering menggunakan media pembelajaran. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa media dapat dibuat dengan mudah dan setiap materi pembelajaran dapat disajikan ke dalamnya untuk evaluasi. Berdasarkan pengamatan pada saat pelatihan tidak ditemukan kendala yang signifikan, namun diharapkan adanya proses berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dalam guru-guru dan pamong.

Untuk melakukan evaluasi media pembelajaran yang dikembangkan, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi secara kelompok dengan narasumber mengenai konten dan media pembelajaran yang telah dibuat. Narasumber memberikan saran untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran. Pelatihan pengembangan media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pengembangan media pembelajaran dan bagaimana menggunakannya dengan baik dalam proses mengajar.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan di SD Islam Plus YLPI berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru lebih memahami pentingnya media pembelajaran dan lebih mahir dalam membuat media untuk membuat lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Media penting untuk meningkatkan strategi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru dapat menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan media yang akan dirancangnya. Para guru mampu mendesain media dengan memperhatikan warna, isi, yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Khususnya pada pembuatan media papan jurang dan media pecahan, yang digambar atau ditulis tangan sederhana dan memberikan sentuhan berwarna pada setiap papannya agar menarik perhatian siswa sekolah dasar yang tetap memberikan informasi yang baik, sehingga interaksi guru

dan siswa akan tercapai dengan tujuang menghidupkan suasa kelas dan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

5. Saran

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sekolah dasar ini, hendaknya guru-guru terus menerus mengupayakan dan menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan komunikatif untuk belajar mengajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Ain, S. Q., & Mustika, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1080–1085. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.427>
- Dewi Diyantari, I. A. K., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Ily, E., & Lai, R. (2011). Mot ivat ion: A Lit erat ure Review Research Report. *Pearson*, April. <http://www.pearsonassessments.com/research>.
- Indrastoeti, J., Poerwanti, S., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar (Optimization of Interactive Learning Media Using Microsoft Power Point on Primary Teacher). *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaanmasyarakat*, 2(2), 265–271.
- Mahsun terj. (2008). Metode Penelitian Bahasa. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 96. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2747>
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>
- Putra, A., Bagus, I., Teknologi, I., & Bali, K. (2022). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sd Negeri 3 Tegallingsah*. 5(2), 10–15. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp10-15>
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet Sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Program Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy). *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p61-74.106>